

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Pelaksanaan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

Penerapan PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003:5).

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:57) Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif terhadap pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan. (Pargito:2011)

Salah satu hal yang membedakan PTK dengan penelitian formal pada umumnya yaitu PTK dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (Kunandar, 2008:63).

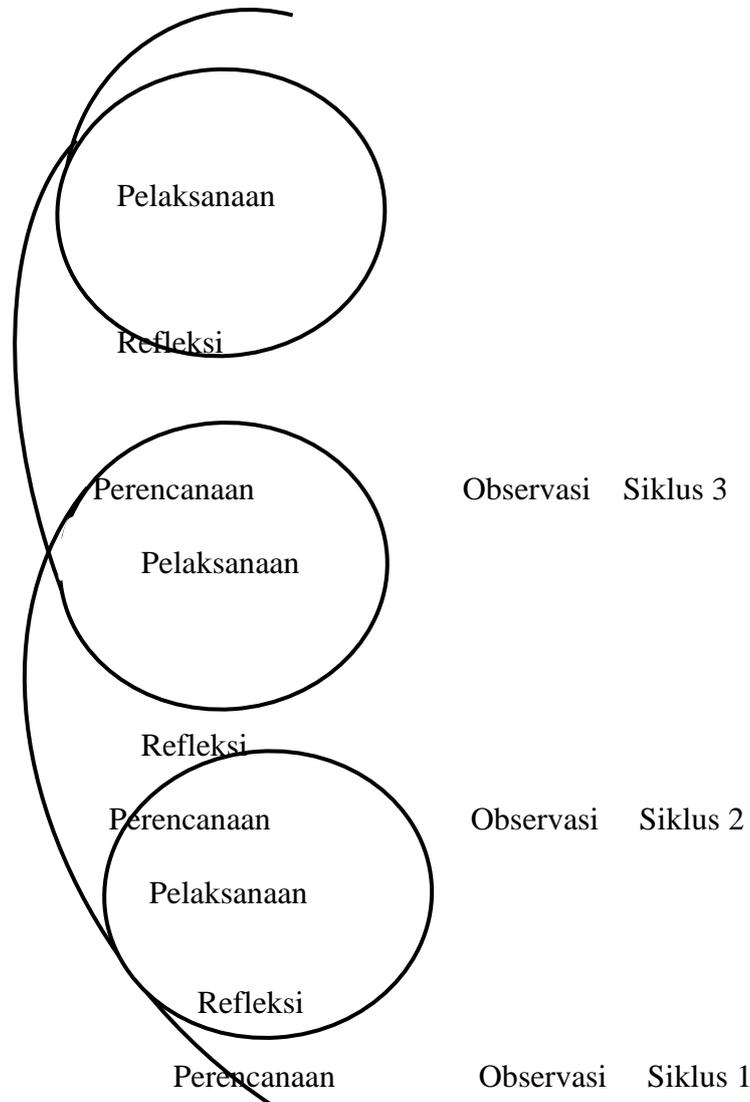
Identifikasi perhatian tematik kelompok terlibat dalam empat aspek fundamental dari penelitian tindakan. Ada yang dinamis pelengkap yang menghubungkan empat aspek ini menjadi siklus, dan akhirnya ke sebuah spiral siklus seperti:

1. untuk mengembangkan rencana aksi informasi kritis untuk memperbaiki apa yang sudah terjadi
2. untuk bertindak untuk melaksanakan rencana
3. untuk melihat dampak dari informasi aksi kritis dalam konteks yang terjadi.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-

permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. Untuk mencerminkan efek ini sebagai dasar untuk perencanaan lebih lanjut, aksi kritis informasi selanjutnya dan seterusnya melalui urutan siklus.

PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (adapsi dari Hopkins 1988: 4)

Secara teori, sesungguhnya siklus PTK tidak harus ditetapkan terlebih dulu. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada tingkat kejenuhan dan ketercapaian kriteria keberhasilan. Jika penelitian dalam dua siklus

telah mencapai kriteria keberhasilan, maka siklus atau penelitian dapat dihentikan. Demikian pula bila target yang direncanakan tidak tercapai dalam beberapa siklus atau bahkan mengalami penurunan tingkat keberhasilannya, siklus pun dapat dihentikan.

3.2 Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

3.2.1. Lokasi

Lokasi penelitian tindakan kelas adalah di SMAN 1 Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.

3.2.2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 1 semester genap SMAN 1 Ngambur yang berjumlah 31 siswa, Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan secara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sosiologi yaitu Zamhuri S.Sos, pada standar kompetensi hubungan internasional

Peneliti berkolaborasi dengan guru sosiologi karena di SMAN 1 Ngambur hanya terdapat satu guru PKn, oleh karena itu peneliti memilih guru sosiologi sebagai mitra karena pelajaran sosiologi tersebut masih dalam satu rumpun dengan materi PKn yaitu rumpun IPS.

3.2.3. Objek

Objek penelitian ini adalah: partisipasi belajar siswa, prestasi belajar siswa, dan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

3.3. Defenisi Operasional Tindakan

3.3.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran model kooperatif yang kegiatannya dilakukan dengan cara membagikan beberapa kancing kepada siswa dan menjadikan siswa aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat di setiap kelompok. Siswa siswa tersebut dapat menggunakan kancing yang telah dibagikan oleh guru ketika mereka berpartisipasi atau ikut aktif dalam pembelajaran.

Prosedur dan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam penelitian ini adalah:

1. memanfaatkan kancing sebagai alat pembelajaran di dalam model pembelajaran tipe kancing gemerincing dengan cara mengamati kegiatan partisipasi siswa didalam proses pembelajaran
2. menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang hubungan internasional
3. membentuk siswa dalam beberapa kelompok diskusi
4. membagi siswa secara acak dan heterogen didalam setiap kelompok diskusi
5. guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya
6. membagikan kancing-kancing pada setiap anggota kelompok

7. mempergunakan kancing tersebut sebagai alat siswa didalam berpartisipasi
8. setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
9. jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing
10. jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali

Indikator keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di dalam proses pembelajaran yaitu:

1. memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran tipe kancing gemerincing diharapkan siswa dapat menyebutkan istilah-istilah yang berhubungan dengan budaya politik contohnya budaya politik kaula, parokial dan parsipan.
2. memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kegiatan partisipasi, baik siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, dengan cara dapat bertanya dan berpendapat ataupun berargumentasi misalnya menjelaskan dan menceritakan tentang budaya politik.

3. memanfaatkan kancing-kancing sebagai alat untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa SMAN 1 Ngambur dapat mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi partisipasi dan prestasi siswa.

3.3.2. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini partisipasi melibatkan fisik maupun mental siswa dalam hakikat belajar.

Pembelajaran partisipasi yang dapat diamati oleh guru adalah terbatas pada partisipasi fisiknya saja.

Kegiatan Partisipasi Siswa menurut teori aktivitas Paul B. Diedrich (Sardiman, 2008:101) antara lain:

1. memerhatikan apa yang disampaikan guru
2. mencatat materi atau topik pelajaran
3. menjawab pertanyaan teman atau guru sesuai dengan topik yang sedang di bahas
4. mengerjakan LKS dan LKK yang diberikan guru
5. bekerja sama dengan teman satu kelompok
6. berdiskusi di dalam satu tim
7. bertukar pendapat antarteman dalam kelompok
8. membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

9. menghitung nilai setelah evaluasi
10. inovatif dan kreatif menggunakan Sumber Belajar atau alat bantu yang lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Adapun instrument dalam mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel : 3.1 Instrumen dan indikator partisipasi siswa

No	Kegiatan Partisipasi	Indikator	Penilaian		Ket
			Ya	Tidak	
1	Meperhatikan penjelasan guru	a. Pandangan terfokus pada guru b. tidak mengobrol dengan siswa yang lain			
2	Diskusi antar siswa dan guru	a. bertanya kepada guru b. menjawab pertanyaan yang diajukan guru. c. menanggapi penjelasan guru			
3	Diskusi antar siswa dalam kelompok	a. bertanya kepada teman dalam kelompok b. menjawab pertanyaan teman dalam kelompok menanggapi penjelasan dari teman dalam kelompok			
4	Membaca buku dan mengerjakan latihan	a. membaca buku PKn b. menulis hasil diskusi tentang latihan			
5	Menanggapi/ pertanya pada saat persentasi dan mencatat hal hal yang penting	a. mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas b. bertanya kepada siswa yang melakukan persentasi menanggapi hasil diskusi kelompok yang persentasi			
JUMLAH KEGIATAN PARTISIPASI SISWA					

Berdasarkan table 3.1 instrument dan partisipasi siswa di atas, apabila siswa melakukan kegiatan-kegiatan diatas sesuai dengan indikator maka dikatakan siswa tersebut telah melakukan kegiatan partisipasi di dalam pembelajaran dan di beri keterangan ya, dan apabila siswa tidak melakukan kegiatan-kegiatan diatas sesuai dengan indikator maka dikatakan siswa tersebut tidak melakukan kegiatan kegiatan di dalam pembelajaran dan di beri keterangan tidak.

Data partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati partisipasinya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi jika kegiatannya yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan dan apabila telah mencapai 70 % maka dinyatakan siswa tersebut telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Batasan dari ketercapaian partisipasi siswa didalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu:

1. siswa mampu untuk membangun hubungan kerjasama antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru
2. siswa mampu untuk membangun pertanyaan pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu tentang hubungan internasional.
3. siswa mampu menyampaikan pendapat dan argument baik secara lisan maupun tulisan di dalam kegiatan pembelajaran.
4. siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

5. siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan siswa sesuai dengan materi pembelajaran
6. siswa mampu mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru baik secara lisan maupun tulisan

Tindakan partisipasi yang diamati sebagai berikut:

- 1). memperhatikan penjelasan guru,
- 2). diskusi antara siswa dengan guru,
- 3). diskusi antara siswa dalam kelompok,
- 4). membaca buku dan mengerjakan latihan,
- 5). menanggapi/bertanya pada saat persentasi.

Setelah selesai observasi dihitung jumlah partisipasi yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen. Partisipasi siswa dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu partisipasi aktif dan partisipasi tidak aktif.

Penelitian partisipasi siswa akan dihitung menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:69), yaitu sebagai berikut:

$$%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $%Ai$ = persentase partisipasi siswa

Na = banyaknya partisipasi yang terkategori aktif

N = banyaknya partisipasi yang diamati

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase partisipasinya mencapai 70% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentase siswa aktif digunakan rumus:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan: %As = persentase siswa aktif.

$\sum As$ = banyaknya siswa yang aktif.

N = banyaknya siswa yang hadir.

3.3.3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi siswa secara umum adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk simbol, angka atau skor.

Pada setiap akhir siklus, maka diadakan tes guna mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media lingkungan. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai 70 atau lebih. Perhitungan dalam menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1982:69), yaitu sebagai berikut:

$$\%At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %At = persentase siswa tuntas belajar

$\sum At$ = banyaknya siswa yang tuntas belajar

N = banyaknya siswa yang hadir.

Perhitungan dalam menentukan rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

keterangan: \bar{x} = nilai rata-rata kelas
 $\sum Ns$ = jumlah nilai tes seluruh siswa
 N = banyaknya siswa yang hadir

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan berujud daur atau siklus, setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), refleksi (*reflection*).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. tahap perencanaan (*planning*),
2. tahap pelaksanaan tindakan (*acting*),
3. pengamatan (*observing*), dan
4. refleksi (*reflecting*)

Untuk tindakan selanjutnya, tidak tertutup kemungkinan menambah jumlah siklus tindakan apabila indikator yang diinginkan belum tercapai dengan disertai pula dengan beberapa perbaikan penggunaan metode pembelajaran sebelumnya (melihat hasil evaluasi siklus sebelumnya).

Secara umum pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- 1) menyiapkan rencana pembelajaran.
- 2) menyiapkan bahan yang dibutuhkan pada metode pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing:
 - a) guru menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis budaya politik Indonesia.
 - b) mempersiapkan kancing-kancing atau bisa diganti dengan biji-bijian, potongan sedotan minuman atau lidi yang akan digunakan pada proses pembelajaran
 - c) menyusun lembar kerja kelompok (LKK)
 - d) mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa.
 - e) mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan (kuis pendek atau *post test*)

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, adapun urutan kegiatannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pra KBM

- a. Memilih topik pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswi yaitu pada standar kompetensi budaya politik Indonesia.

- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa satu buah kotak kecil kancing-kancing atau bisa diganti dengan biji-bijian, potongan sedotan minuman atau lidi.
- c. Mempelajari topik dan bahan pembelajaran hari itu, yaitu mampu menyebutkan dan menyampaikan argumentasi tentang budaya politik Indonesia.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memeriksa kondisi kelas dan memeriksa daftar kehadiran siswa
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa didalan proses pembelajaran
- c) Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan disampaikan yaitu tentang budaya politik Indonesia
- d) Guru mengadakan apersepsi dengan menunjuk salah seorang siswa untuk menceritakan secara singkat pengalamannya yang mengesankan
- e) Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan atau mengenalkan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yaitu tentang hubungan internasional
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.
3. materi-materi pokok pembelajaran tentang hubungan internasional dan isu-isu hubungan internasional dibagikan kepada masing-masing siswa, kemudian siswa menelaah dan membaca teks serta

mendeskripsikan materi tersebut dengan maksud menambah pengetahuan dan pengalaman siswa tentang hubungan internasional

4. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memikirkan tentang apa yang di tugaskan mengenai materi hubungan internasional
5. Kancing-kancing dalam kotak dibagikan pada siswa masing-masing mendapat dua buah kancing.
6. Guru membagi lembar kerja kelompok (LKK).
7. Guru memberikan penjelasan teknik menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan tentang materi hubungan internasional dengan berdiskusi menggunakan kancing-kancing sebagai sarana untuk berpartisipasi dan langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a) semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya yaitu mampu untuk menyebutkan istilah-istilah hubungan internasional dan mengidentifikasi sarana-sarana hubungan internasional.
 - b) jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok.
 - c) jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

- d) jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulangi lagi.
8. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK) dengan menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru tentang materi hubungan internasional dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang telah dijelaskan
 9. Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan tentang materi hubungan-hubungan internasional serta mengidentifikasi hubungan internasional dengan bimbingan guru.
 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan saling menjelaskan jawaban mereka.
 11. Setelah semua kelompok mengoreksi, maka setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain dengan teknik keliling kelompok.
 12. Setiap kelompok berkesempatan membaca hasil menulis cerita dari tiap-tiap kelompok, hal ini dimaksudkan agar dapat mengapresiasi hasil karya orang lain
 13. E valuasi
 - a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan menilai siswa dan kelompok yang kerjanya bagus.
 - b) Diakhir kegiatan yaitu diskusi untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya orang lain.
 - c) Hasil karya ditempelkan pada papan pajangan yang ada di bagian kelas.

3) Kegiatan Akhir

- a) Merefleksikan hasil kegiatan siswa
- b) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan
- c) Evaluasi yaitu guru memberikan post tes dan menilai hasil kerja siswa
- d) Tindak lanjut

c. Tahap Pengamatan.

Pada tahap ini menggunakan tiga lembar pengamatan, yaitu:

- a. lembar Pengamatan I digunakan untuk mengetahui kegiatan dan proses guru dalam pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh guru lain sebagai kolabulator dimana guru kolabulator melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, dimana untuk mengetahui ketercapai guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang sesuai dengan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, kemudian hasilnya dianalisis, dimana guru kolabulatornya adalah Zamhuri, S.Sos.
- b. Lembar Pengamatan II digunakan untuk mengetahui kegiatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, baik siswa dengan siswa maupun partisipasi siswa dengan guru dan kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam hal ini yaitu peneliti sebagai guru PKn pada saat proses pembelajaran berlangsung sampai mencapai ketercapaian dan keberhasilan pada setiap siklusnya.

- c. Prestasi Belajar PKn diperoleh dari hasil test yang dilakukan pada setiap siklusnya samapai mencai ketuntasan yang sesuai dengan kreteria ketuntasan mata pelajaran (KKM) setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi partisipasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi

- d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Setelah 1 siklus berakhir, maka dilakukan refleksi dengan meng-analisis hasil tes, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung maka dicari solusi untuk mengatasinya dan diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Jika proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya.

3.5. Tehnik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencatatan nomena atau indikator berdasarkan kriteria atau kendali tertentu dalam rangka memberikan kejelasan tentang penelitian yang biasanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap kegiatan partisipasi guru ataupun siswa pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa dengan menggunakan tanda ceklist.

2. Kuis/ Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dimaksud. Instrumen tes dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sampai mencapai ketuntasan pada setiap siklusnya teknik tes oleh peneliti dan di buat dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Tes yang digunakan terdapat 10 soal pilihan ganda. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus yang nantinya dapat dilihat pada prestasi belajar siswa.

Adapun kisi-kisi kuis atau tes yang dilakukan pada siswa pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi-kisi tes penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing Gemerincing

Konsep variabel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	C 1	C 2	C 3
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dilakukan untuk membangun suasana kelas yang terkesan membosankan menjadi	Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional	mendeskripsikan pengertian, pentingnya, dan sarana-sarana hubungan internasional	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengertian hubungan internasional ○ Dampak suatu negara yang mengucilkan diri dari 			

<p>suasana belajar menyenangkan. Metode ini adalah suatu strategi untuk mempelajari isi mata pelajaran PKn dengan observasi dalam rangka meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn</p>		<p>bagi suatu negara</p>	<p>pergaulan antarbangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pentingnya hubungan internasional bagi suatu negara ○ Sarana-sarana hubungan internasional 			
--	--	--------------------------	--	--	--	--

Keterangan :

C1 : Soal pengetahuan

C2 : Soal Pemahaman

C3 : Soal Aplikasi

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah sebagai tempat penelitian. Meskipun data yang dikumpulkan dari teknik ini tidak digunakan sebagai data utama tetapi datanya digunakan sebagai pelengkap dalam pemberian makna data hasil penelitian sebagai informasi penunjang yang dapat memperkuat kebenaran dari data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Data dokumentasi (sekunder) yang dapat diperoleh di SMA Negeri 1 Ngambur yaitu antara lain data: denah sekolah, sejarah sekolah, lokasi sekolah, kondisi guru dan staf tata usaha, kondisi siswa, daftar hadir siswa kelas XI IPS 1 dan kondisi fisik sekolah serta foto partisipasi didalam kegiatan pembelajaran di kelas (data primer).

3.6. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk menilai kegiatan dan proses guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kisi-kisi observasi partisipasi (aktivitas) guru dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-kisi observasi kegiatan guru dalam pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	membuka pelajaran					
2	menumbuhkan motivasi belajar					
3	menyampaikan materi dengan menggunakan / mengaitkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing					
4	membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan					
5	membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan					
6	memberi kesempatan pada siswa					
7	menarik suatu kesimpulan hasil diskusi					
8	mengakhiri pelajaran					
Jumlah Skor						
Presentasi kerja guru						
Kategori kerja guru						

Keterangan:

1. sangat tidak aktif
2. tidak aktif
3. kurang aktif
4. aktif
5. sangat aktif

1. Lembar pengamatan partisipasi belajar siswa adalah data primer (data yang berasal dari subjek) yang digunakan untuk menilai partisipasi belajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Tabel 3.4 Kisi-kisi observasi kegiatan partisipasi pembelajaran siswa

No	Nama Siswa	Partisipasi				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
4						
5						
6	Dst					
Jumlah Skor						
Persentase (%)						
Kategori						

Keterangan :

1. Bertanya kepada guru
 2. Menjawab pertanyaan guru atau siswa lain
 3. Menyatakan pendapat dalam diskusi
 4. membaca buku dan mengerjakan latihan dan
 5. menanggapi pendapat teman
2. Data nilai PKn yaitu data primer (data yang berasal dari subjek) yaitu hasil prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan.

Tabel 3.5 Daftar Prestasi Belajar PKn

No	Nama Responden	Nilai	T	BT
1				
2				
3				
Dst				
Nilai Rata-rata				

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

3.7. Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan bersifat deskriptif analisis yang berlangsung secara berkelanjutan, simultan dan berkembang sepanjang penelitian. Pengolahan dan analisis data penelitian tindakan dengan menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung sepanjang penelitian, yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya mulai dari awal pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian.

Pemberian makna atas data yang disajikan yaitu dengan mendeskripsikan kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Diselidiki apakah terjadi peningkatan atau penurunan partisipasi dan prestasi belajar dari siklus-siklus yang sudah terlaksana. Seberapa besar persentase penurunan atau peningkatannya dengan menggunakan model kancing gemerincing terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.8. Indikator Keberhasilan

Dalam kegiatan penelitian ini dapat dikatakan partisipasi telah berhasil apabila lebih dari 70 % siswa dapat melakukan kegiatan dan intraksi didalam proses pembelajaran seperti bertanya dengan teman dan guru, dapat mempresentasikan

suatau materi kegiatan pembelajaran, dapat menjawab dan menagnggapi pertanyaan baik dari guru maupun siswa, sedangkan prestasi siswa dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 70% siswa bisa mencapai nilai lebih dari 70 dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada materi hubungan internasioanl. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil atau dapat dihentikan ketika persentase partisipasi dan prestasi siswa lebih dari 70 %